

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri Satap Minanga Tahun Pelajaran 2024/2025

Nuriana Sudin¹, Muhammad Nur Asmawi², Mochtar Ghozali³

¹Pendidikan Profesi Guru, LPTK UIN Datokarama Palu

²UIN Datokarama Palu

³SMPN 12 Sigi

Email: nurianasudin3@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Satu Atap Minanga Tahun Pelajaran 2024/2025. Pada Materi Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup (Al-Asmā al-Ḥusna (al-‘Alim, al- Khabir, al-Sami dan al-Baṣir) Penelitian ini, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris dinamakan Class Action Research (CAR). Penelitian ini bersifat bersifat reflektif mandiri dimana guru berperan sebagai pelaksana dan sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Pada Siklu I bahwa jumlah siswa ada 7 anak, jumlah nilai 464, rata-rata nilai siswa 66, nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 52. siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 4 anak (57%) sedangkan yang belum tuntas ada 3 anak (43%). menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 57% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata. Sedangkan pada Siklus II bahwa jumlah siswa ada 7 anak, jumlah nilai 532, rata-rata nilai siswa 76, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 57. Jadi jumlah siswa yang sudah tuntas ada 6 anak (86%) dan yang belum tuntas ada 1 anak (14%). Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup (Al-Asmā al-Ḥusna (al-‘Alim, al- Khabir, al-Sami dan al- Baṣir) pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap Minanga.

Kata Kunci; hasil belajar; problem based learning(PJBL); pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses meningkatkan kualitas manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Islam adalah sumber pedoman, pandangan dan tata nilai bagi kehidupan manusia (Salahuddin 2020).

Pendidikan dalam islam bertujuan untuk mencapai kebaikan, baik dalam tingkah laku pribadi maupun dalam kehidupan manusia dilingkungannya. (Hakim Habibullah, Habibi Muhammad, and Susandi 2022) Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, namun juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menanamkan nilai-nilai moral. (Fauzia 2018)

Pembelajaran PAI menjadi bagian penting dalam dunia Pendidikan. PAI diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik personal maupun sosial (Primadoniati 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PAI adalah model PBL. PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran (Ermanelis 2016).

Proses pembelajaran dengan PBL dapat membuat peserta aktif selama proses pembelajaran. PBL sangat berkaitan dengan realitas kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik belajar tidak hanya pada wilayah pengetahuan, tetapi juga mengalami dan merasakan. (Arifin, Ashari, and Fauzan 2021) Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Robiatul yang menyatakan, hasil penerapan metode pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mencapai nilai diatas KKM (kriteria ketuntasan minimum), sedangkan sikap peduli sosial siswa setelah diterapkan metode pembelajaran PBL memiliki sikap peduli sosial. (Adawiyah 2018)

Kreativitas guru membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda, yang menyatakan kreativitas guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa, guru menggunakan media dan alat peraga disetiap materi yang berbeda, sehingga membuat siswa menjadi tertarik dan memperhatikan guru (Noviantari 2017). Pembelajaran model PBL di arahkan untuk

belajar dari suatu masalah yang disesuaikan dengan materi pelajaran saat itu. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah di berikan melalui berbagai langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur (sistematis) dan menggunakan pendekatan yang kontekstual (berhubungan dengan konteks pelajaran) (Ummah and Astutik 2021). Pendidik sebagai fasilitator mengarahkan agar siswa mampu memecahkan masalah melalui arahan dan intruksi dari pendidik. Siswa yang dapat memecahkan permasalahannya akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam memecahkan permasalahan yang lain (Suhartini 2021).

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya (Jaudin, Fitri, and Amir 2021). Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektipan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses (Aziza 2024).

Peran mata pelajaran PAI adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu (Nurhaliza 2024). Fungsi mata pelajaran PAI adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksika pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Nurhaliza 2024).

Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru) (Sigalingging 2022).

Pembelajaran PAI khususnya kelas VII SMP Negeri Satap Minanga, cenderung menggunakan model konvensional yaitu guru menyajikan materi, kemudian siswa diminta untuk latihan soal, sehingga siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran, siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, siswa kurang aktif dalam menerima materi pelajaran dan kurang adanya kerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga minimnya prestasi

belajar yang dihasilkan oleh siswa, yang pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada materi sebelumnya baru mencapai nilai rata-rata 70 (Ritonga 2023).

Selama ini dalam penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, dan berdasarkan studi dokumentasi dari tahun ke tahun rata-rata tingkat ketuntasan belajar sangat rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya (Nisa, Anwar, and Al Husaini 2022).

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini penulis dapat menduga pokok masalahnya yaitu metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Sebagai akibatnya adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran (Rahmah 2021). Apabila hal ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, bahkan kualitas pembelajaran sekolah diragukan sehingga sekolah semakin tertinggal dan kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat (Elvira 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan variasi metode pembelajaran. Variasi metode dimaksud harus mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan mengkondisikan pembelajaran menjadi proses komunikasi yang multiarah, sehingga siswa dapat menjadi subyek utama dalam pembelajaran dan bukan sekedar sebagai obyek pembelajaran seperti pada metode konvensional (RAMADHAN n.d.).

Guru berusaha menggunakan metode yang cocok dan tepat untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan berbagai pertimbangan, guru menggunakan model Problem Based Learning yang dimungkinkan dapat memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya (Aprina, Fatmawati, and Suhardi 2024). Melalui model Problem Based Learning dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran PAI, dan siswa lebih mudah menerima pelajaran PAI (Hermawan, Setiawan, and Aisyah 2024). Hal ini bertujuan siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika sebelum penerapan model Problem Based Learning dari tahun ke tahun rata-rata tingkat ketuntasan belajar kurang menggembirakan, diharapkan setelah menggunakan metode tersebut, motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Papatungan 2024).

Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP Negeri Satu Atap Minanga Tahun Pelajaran 2024/2025”.

TINJAUAN TEORETIS

Penelitian ini, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris dinamakan Class Action Research (CAR) (Akram et al. 2023). Penelitian ini bersifat bersifat reflektif mandiri dimana guru berperan sebagai pelaksana dan sebagai pengamat pelaksanaan tindakan (Erikasari, Agustin, and Hidayat 2021). Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat bagian utama yang dilakukan dalam siklus yang berulang (Machali 2022). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri perangkat-perangkat ataupun untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen (PRATIWI et al. n.d.).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi (Arif and Oktafiana 2023). Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Desember 2024 dari pukul 08.00 s.d 10.20 WIB. Sedangkan Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 24 Desember 2024 dari pukul 08.00 s.d 10.20 WIB.

Siklus I

1. Perencanaan Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi (Masykuri 2022). Selain itu, kegiatan lainnya adalah membuat Modul Ajar yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan, serta menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model Project Based Learning (PJBL) (Siswanto 2023).
2. Pelaksanaan ini sesuai dengan skenario pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru pelajaran dan menggunakan Modul ajar yang telah dibuat (Maarif 2022). Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu awal, inti dan penutup dengan keterlibatan guru, peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggabungan model Problem Based Learning (PBL) (Abarang and Delviany 2021).
3. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) (Sulastry, Rais, and Herawati 2023). Kemudian, peneliti melakukan evaluasi dengan lembar observasi (Syarifuddin and Nurmi 2022).
4. Seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi. Refleksi bertujuan memperoleh dasar yang mengarah pada perbaikan (Pudjiastuti, Sidik, and Mulyana

2025). Perbaikan ini dilihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung agar diketahui hal-hal yang telah dicapai dan yang belum tercapai dalam pembelajaran (Fadillah 2023). Dari data yang diperoleh, peneliti dan guru merefleksikan apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI (Sihombing 2021). Siklus II

Siklus II

1. Perencanaan, Peneliti melakukan skenario pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I (Machali 2022). Selanjutnya Menyusun Modul Ajar mengacu pada kekurangan pada siklus I, merancang lembar pengamatan, peneliti mencari informasi mengenai hasil belajar peserta didik menggunakan lembar observasi (Triana 2021).
2. Pelaksanaan Tindakan, pembelajaran mengacu pada skenario dan Modul ajar yang telah disusun, guru kembali menggunakan model Problem Based Learning (PBL) kemudian di kombinasikan dengan media video agar peserta didik mudah memahami peristiwa yang terjadi (Dahlia 2023).
3. Observasi, peneliti mengamati aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang telah disusun. Guru melakukan evaluasi menggunakan lembar observasi untuk mengukur hasil belajar siswa (Aprilda, Kusmana, and Rustam 2021).

Refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama tindakan, data-data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan keberhasilan tindakan dengan mencapai nilai rata-rata yang tinggi dibanding dengan siklus I, Oleh karena itu siklus II dapat dihentikan (Aliyyah et al. 2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen (Wahidmurni 2017). Sifat permasalahan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan data atau informasi untuk disusun dijelaskan dan dianalisis (Nugraheni and Nada 2016).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi analisis untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri Satap

Minanga. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau disebut sebagai (human instrument) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Hardani et al. 2020)

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI SMP Negeri Satap Minanga. Objek dalam penelitian ini adalah perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel atau informan, semuanya tergantung pada kompleksitas dan keberagaman fenomena yang diteliti (Suyitno 2018).

Pemilihan obyek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Probability Sampling yaitu simple random sampling. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Abdussamad 2021). Pada penelitian ini, sampel yang diambil yaitu guru PAI di SMP Negeri Satap Minanga yang terpilih secara acak untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data penelitian melalui iobservasi pembelajaran di SMP Negeri Satap Minanga, wawancara tidak langsung dengan guru PAI dan beberapa siswa melalui google form.

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden, bisa dilakukan secara tatap muka diantara peneliti dan responden dan bisa juga melalui telepon (Amir and Sartika 2017).

Menurut Arry, observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Pongtiku et al. 2016). Observasi dilakukan pada April-Juni 2022. Dalam pembahasan ini difokuskan penggunaan model PBL (pembelajaran melalui analisa permasalahan) dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri Satap Minanga

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PBL, juga dikenal sebagai "pembelajaran berbasis masalah", adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan menggunakan tahapan kegiatan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan masalah dunia nyata, memfasilitasi penyelidikan, dan memotivasi mereka untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan mengumpulkan data. Pengolahan (Astuti 2019)

Model pembelajaran sangat diperlukan pendidik dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, karena pendidik bertanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikan. (Arfiani and Tazkirah 2019). PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. (Nurdyansyah and Fariyatul Fahyuni 2016)

Menurut John Dewey, belajar berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya. (Nurdyansyah and Fariyatul Fahyuni 2016) Dari hasil wawancara terstruktur, siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar untuk mencari jawaban dari permasalahan yang diberikan serta membuat pembelajaran lebih aktif dengan adanya tanya jawab setelah diberikan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari yang membantu mereka lebih memahami contoh langsung yang terjadi.

Selain PBL, model pembelajaran memiliki banyak ragamnya, dan tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk segala situasi dan kondisi, serta suatu model yang digunakan dalam pembelajaran tertentu atau topik tertentu pasti memiliki beberapa keunggulan dan keterbatasannya, maka seringkali guru/dosen/peneliti mendapatkan kesulitan dalam memilih atau menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siswa lebih paham ketika penggunaan media belajar yang cocok dengan materi pelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah diingat oleh siswa dibandingkan dengan hanya penjelasan (ceramah) dan penugasan saja tanpa menghubungkan dengan permasalahan yang nyata. Jika penjelasan dengan ceramah, siswa mudah bosan dan sulit mengingat materi pelajaran yang sudah disampaikan. Pembelajaran PAI yang diharapkan oleh siswa: 1) Diskusi kelompok, 2) Tanya jawab, 3) Mengerjakan soal/tugas, 4) Menyukai pembelajaran dengan media youtube, 5) Menyukai guru berceramah dan diselingi permainan. Guru harus menggunakan variasi pembelajaran agar tidak menyebabkan siswa menjadi bosan selama pembelajaran.

Dalam buku (Nurdyansyah and Fariyatul Fahyuni 2016), sintaks pembelajaran berbasis masalah meliputi: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2)

Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Proses pembelajaran menggunakan PBL dalam pembelajaran PAI dengan cara pemberian masalah kepada siswa, siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Sedangkan guru membantu proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru menjelaskan persoalan yang harus ditemukan jawabannya oleh siswa. Siswa berusaha untuk menganalisis permasalahan yang diberikan. Dengan cara ini siswa secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata yang dimiliki (Dewi Iryanto 2021).

Pembelajaran PBL tidak lagi menerapkan teacher centre, melainkan student centre yang menuntut siswa lebih aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran. Siswa berusaha menemukan jawaban masalah yang telah disusun oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung, guru membantu siswa dalam proses PBL dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, menentukan urutan kelompok yang melakukan presentasi, serta mempersiapkan penilaian dari pembelajaran yang dilakukan. Diskusi diakhiri dengan melakukan penilaian pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam model pembelajaran ini, permasalahan dihadirkan dahulu.

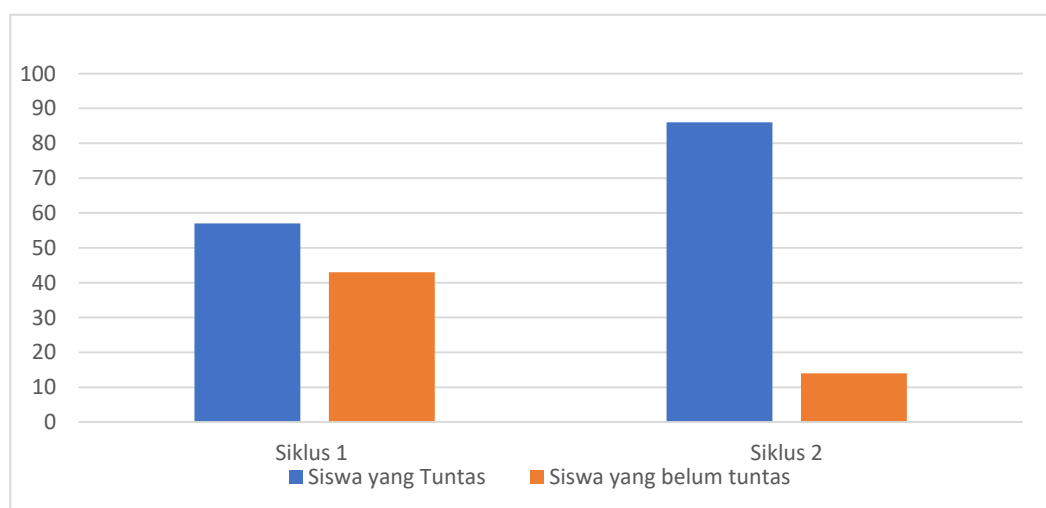
PBL menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan cara pengutaraan pendapat dalam diskusi kelompoknya, dan melatih untuk berfikir kritis ketika menanggapi kelompok lain yang melakukan presentasi. Dari adanya permasalahan yang diberikan, siswa harus menganalisis permasalahan tersebut untuk mengetahui jawaban atau solusi masalah tersebut. Secara tidak langsung siswa terlatih untuk berinisiatif memecahkan masalah melalui pencarian jawaban dari berbagai sumber yang ada. Peningkatan inspirasi dalam belajar, harus dilakukan oleh guru pada semua jenjang pendidikan apalagi untuk PAI. (Khosiah, Syahid Syafa'at, and Asripa 2022).

Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping bagi siswa. Guru berusaha memberikan gambaran permasalahan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tertarik dalam pembelajaran serta lebih nyaman dalam pembelajaran dengan model PBL. Akan tetapi model pembelajaran PBL memberikan tantangan bagi guru, karena guru harus menyusun permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar maupun dari berita yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI yang

diajarkan. Model PBL juga disesuaikan dengan kemampuan atau tingkat kecerdasan siswa untuk menemukan jawaban dan berinisiatif mencari jawaban dari sumber belajar yang tepat.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup (Al-Asmā al-Ḥusna (al-‘Alim, al- Khabir, al-Sami dan al- Baṣir) pada siswa kelas VII SMP Negeri Satap. Seperti dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari Siklus I, dan Siklus II. Pada Siklus I sebesar 57%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 86%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik khususnya materi Pelajaran Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup (Al-Asmā al-Ḥusna (al-‘Alim, al- Khabir, al-Sami dan al- Baṣir) kelas VII SMP Negeri Satap Minanga .

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar PAI khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

Langkah-langkah Dalam Model PBL Menurut (Suprihatiningrum, 2016) untuk pemecahan masalah dalam PBL mengikuti 7 langkah, diantaranya:

1. Periksa skenario untuk masalah dan definisikan kata-kata yang tidak jelas.
2. Jelaskan masalahnya.
3. Melalui brainstorming, anggota kelompok membicarakan dan mengklarifikasi masalah berdasarkan pemahaman mereka.
4. Memilih tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
5. Saat memecahkan masalah, pilih respons yang sesuai.
6. Pembelajaran mandiri, ketika siswa meneliti sendiri topik-topik yang berkaitan dengan tujuan pembelajarannya.
7. Setiap anggota kelompok mendiskusikan dengan yang lain temuan penelitian masing-masing

Sedangkan menurut (Abidin, 2020), langkah-langkah pembelajaran PBL diantaranya

1. Lacak masalahnya.
2. Membangun lingkungan kerja
3. Mengidentifikasi masalah
4. Mengumpulkan juga menyebarkan informasi.
5. Ciptakan respons yang ideal.
6. Pilih respons yang ideal.
7. Menguraikan perbaikan setelah pembelajaran

Keterampilan Dalam Berpikir Kritis Berpikir adalah proses yang melibatkan penataan ulang dan modifikasi data yang disimpan dalam memori. Berpikir membantu kita menghasilkan ide, menilai situasi, berpikir kritis, mengambil keputusan, menjadi kreatif, dan memecahkan masalah. (Nitko, J.A., & Brookhart, 2011). Seorang pemikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang diterimanya (Ilma & Pratama, 2015).

Insinyur menerapkan kriteria intelektual berikut ketika mengembangkan pemikiran kritis: (1) Kejelasan; (2) Presisi; (3) Akurasi; (4) Kelengkapan; (5) Relevansi; (6) Signifikansi (bermakna); (7) kelogisan (logika); (8) kedalaman; (9) keluasan (breadth); (10) kewajaran (keterbukaan) (Lestari, Ansori, & Karyadi, 2021)

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik khususnya materi Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup

29 | Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

(Al-Asmā al-Ḥusna (al-‘Alim, al- Khabir, al-Sami dan al- Baṣir). Hal ini terbukti pada siklus I dengan nilai rata-rata 66 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 76. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 86%. Selain metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Model PBL memiliki keunggulan diantaranya, 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru, 3) Membantu siswa mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, 4) Siswa lebih peka terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Disamping keunggulan model PBL, terdapat kendala yang dialami guruseperti, 1) Sulit menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang dibahas, 2) Sulit mencari dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi, 3) Sulit mencari contoh permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, 4) Terkadang siswa sulit menggabungkan antara teori alam dan teori yang sudah dijelaskan di dalam Al-quran dan hadist, 5) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan variasi pembelajaran. Terlepas dari kendala dalam penerapan PBL, PBL dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa mampu berdiskusi dengan kelompok dan berhasil menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Hasil belajar siswa terlihat dari respon siswa mencari jawaban dari permasalahan dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, Noerzalina, and Delviany Delviany. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 1(2):1–7.
- Akram, Akram, Nur Arikah, Resky Aiman Ananda Pratiwi, and St Nur Halisa Hasbi. 2023. "Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode CAR (Classroom Action Research) Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Muhammadiyah Bungoro." *Jurnal Guru Pencerah Semesta* 1(2):151–55.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Alfatia Amini, Iman Subasman, Endang Sri Budi Herawati, and Susan Febiantina. 2021. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran." *Jurnal Sosial Humaniora* 12(1):54–72.
- Aprilda, Novia Miftakhul Mimma, Ade Kusmana, and Rustam Rustam. 2021. "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Ctl Pada Materi Teks Hasil Laporan Observasi Kelas X SMA." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4(3):434–42.
- Aprina, Eka Anisa, Erma Fatmawati, and Andi Suhardi. 2024. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):981–90.
- Arif, Solehan, and Shinta Oktafiana. 2023. "Penelitian Tindakan Kelas."
- Astuti, Tri Pudji. 2019. "Model Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPA Abad 21." *Proceeding of Biology Education* 3(1):64–73.
- Aziza, Cut. 2024. "MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HORMAT DAN PATUH KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *GURU: Jurnal Cendekia Profesi* 1(1):149–53.
- Dahlia, Ayu Dahlia Ayu. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based-Learning Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 IPS 1 SMAN 1 Wanasaba." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 6(4):801–8.
- Elvira, Elvira. 2021. "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada: Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16(2):93–98.

- Erikasari, Elisabeth, Atalia Agustin, and Dylmoon Hidayat. 2021. "Peranan Refleksi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Manajemen Kelas [the Role of Teacher'S Reflection in Efforts To Improve Class Management]." *Johme: Journal of Holistic Mathematics Education* 5(1):96–113.
- Fadillah, Achmad. 2023. "Aktualisasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Di Smp Negeri 2 Bojongsong Kabupaten Bandung." *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang* 6(1):125–38.
- Hermawan, Ayas Hendra, Dedi Setiawan, and Nurul Aisyah. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 2 Kalirejo." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4(2):342–57.
- Jaudin, Samsul H., Mohammad Fitri, and Mohammad Amir. 2021. "Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Muhammadiyah Maumere." *Economic and Education Journal (Ecoducation)* 3(1):12–33.
- Maarif, Nur Samsul. 2022. "Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 SD Melalui Supervisi Akademik." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1(1):208–20.
- Machali, Imam. 2022. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru." *Ijar* 1(2):2012–22.
- Masykuri, Ali. 2022. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Merancang Pembelajaran Melalui Kegiatan Workshop Terstruktur Pada Guru Di Sd Negeri Giripurno 2." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 3(2):112–17.
- Nisa, Safrina, Nur Anwar, and M. Daud Al Husaini. 2022. "Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan." *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education* 2(2):72–81.
- Nurhaliza, Siti. 2024. "Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa." *Integrated Education Journal* 1(1):1–21.
- Paputungan, Ningsi. 2024. "MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KHUTBAH TABLIG DAN DAKWAH PADA KELAS XI DI SMKN 1

KOTAMBAGU.” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 7(1):82–95.

PRATIWI, FANI, MARJANI UDAIMATUNNUR, SYABILLAH FAUZIAH AHMAD, UMMI KHAIRIYAH, and SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH BATU BARA. n.d. “DESAIN MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS.”

Pudjiastuti, Sri Rahayu, Andi Maulana Sidik, and Bayu Bagus Mulyana. 2025. “Peran Statistik Dalam Evaluasi Pembelajaran PPKn: Studi Kualitatif Terhadap Praktek Refleksi Guru Dalam Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan.” *Jurnal PAKAR" Pancasila Dan Kewarganegaraan"* 1(2):92–103.

Rahmah, Ika Nahdati. 2021. “Implementasi Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah Di Sd Muhammadiyah Condongcatur.”

RAMADHAN, MUHAMMAD MALIK. n.d. “VARIASI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMP IT DAARUT TAHFIDZ KARANGASEM DEMAK.”

Ritonga, Sintia Zahrona. 2023. “Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching Learning Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sosopan.”

Saodah, Saodah, Qonita Amini, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, and Nurvia Urfany. 2020. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar.” *Pandawa* 2(3):375–85.

Sigalingging, Ropin. 2022. *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Tata akbar.

Sihombing, Yasrida Yanti. 2021. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6(2):187–211.

Siswanto, Ernaz. 2023. “Pengembangan Model Project Based Learning Tentang Kenampakan Alam Dengan Media Diorama Untuk Peningkatan High Order Tingking Skill (HOTS) Siswa Kelas 4 SDN Punten 01 Kota Batu.” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 2(2):751–74.

Sulastry, Taty, Nur Afifah Rais, and Netti Herawati. 2023. “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Asam Basa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

33 | *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*

Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 11(1):142–51.

Syarifuddin, Syarifuddin, and Nurmi Nurmi. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022.” *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA* 2(2):93–102.

Triana, Neni. 2021. *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Guepedia.